

PENYUSUNAN BAHAN AJAR INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA SEKOLAH DASAR

Agni Muftianti

¹IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

agni-muflihati@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan Sains dan Teknologi saat ini berkembang pesat, dan penggunaannya semakin mudah digunakan oleh masyarakat luas. Dengan teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih mudah untuk memahami dan memberikan pengalaman belajar yang luas. Dalam penelitian ini, Teknologi digunakan untuk menciptakan sumber belajar bahasa berbasis Teknologi Informasi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, interaktif, dan bermakna karena memberikan pengalaman belajar yang luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *one shoot case*, dimana penelitian dilakukan melalui pendekatan yang menggunakan pengumpulan data pada suatu waktu yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengukur efektivitas bahan ajar yang dibuat berdasarkan analisis penggunaan media Teknologi Informasi sebagai sumber pengajaran untuk keterampilan mengajar bahasa. Dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh, keterampilan mengajar mahasiswa berkembang dengan baik setelah menerima penguatan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Dengan bahan ajar berbasis teknologi informasi, lebih banyak membantu mahasiswa dalam menyampaikan pembelajaran dan memfasilitasi siswa dalam menguasai beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kata Kunci: bahan ajar, interaktif, keterampilan, mengajar

ABSTRACT

The development of Science and Technology is currently growing rapidly, and its use is increasingly easy to use by the wider community. With technology, learning Indonesian will be easier to understand and provide a broad learning experience. In this research, Technology is used to create Information Technology-based language learning resources to create creative, innovative, interactive and meaningful learning because it provides a broad learning experience. The method used in this study is quasi-experimental with one shoot case design, where research is conducted through an approach that uses data collection at a time which is then analyzed qualitatively to measure the effectiveness of teaching materials made based on the analysis of the use of Information Technology media as a teaching source for skills teaching languages. Judging from the results of the analysis of the data obtained, students' teaching skills develop well after receiving reinforcement of information technology-based teaching materials. With information technology-based teaching materials, more help students in conveying learning and facilitate students in mastering some of the skills that must be possessed by a teacher.

Keywords: teaching materials, interactive, skills, teaching

How to Cite: Muftianti, A & Setiyadi, R. (2019). Penyusunan bahan ajar interaktif berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar . *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 178-186.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pesan, dan informasi yang dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan. Setiap orang dapat berpikir dengan baik, tetapi tidak semua orang dapat berbicara dengan baik. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan bisa mengkomunikasikan ide dan pemikiran kepada

orang lain. Karena itu, jika kita ingin mengekspresikan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik.

Perkembangan Sains dan Teknologi saat ini berkembang pesat, dan penggunaannya semakin mudah digunakan oleh masyarakat luas. Dengan teknologi saat ini, perkembangan bahasa Indonesia

telah mengalami banyak kemajuan. Dengan teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih mudah dipahami melalui internet atau media lainnya yang berbasis teknologi dan memberikan pengalaman belajar yang luas, karena siapa pun dapat belajar kapan saja dan di mana saja tidak terikat oleh waktu dan tempat, tidak seperti pembelajaran konvensional yang cenderung memberikan pembelajaran yang kurang bervariasi dan terikat oleh tempat dan waktu.

Demikian juga bagi calon guru sekolah dasar, keberadaan teknologi yang berkembang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mencari referensi atau media pembelajaran untuk memfasilitasi praktik mengajar. Pembelajaran yang diberikan tidak lagi kaku karena teknologi yang dirancang dalam proses pembelajaran akan memfasilitasi guru dan peserta didik yang belajar. Selain dampak positif yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, banyak hal memiliki dampak negatif pada perkembangan bahasa Indonesia. Salah satu contohnya adalah pesan singkat SMS (Short Message Service) yang membuat bahasa baku menjadi tidak baku dalam penulisan sehingga pengaruhnya semakin meninggalkan norma-norma yang berlaku dalam penggunaan bahasa yang seharusnya. Begitu juga dengan perkembangan teknologi, membuat sebagian besar orang bergantung pada game yang kurang bermanfaat akhirnya mengarah pada sikap malas yang menjamur. Melihat kenyataan ini, para peneliti bertujuan untuk membangun pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan Teknologi Informasi mengenai keterampilan bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi telah berkontribusi pada perilaku manusia dalam bahasa. Media informasi, yang dianggap mampu memperbaiki masalah yang ada, menuntut manusia berpikir secara efektif dan efisien dalam menggunakan bahasa sehingga informasi yang disampaikan dapat cepat, singkat, dan padat melalui penggunaan kemajuan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih bermakna. dan mengikuti perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan oleh peneliti, rumusan masalah dari penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: "Bagaimana Menyusun Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar?".

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam (Lestari, 2013)) Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar adalah format materi yang diberikan kepada pembelajar. Format tersebut dapat dikaitkan dengan media tertentu, handout atau buku teks, permainan dan sebagainya (Prawiradilaga, 2009: 38).

Jenis Bahan Ajar

Jenis Bahan Ajar Majid (2009:175-183), mengelompokkan bahan ajar kedalam 4 jenis yaitu :Bahan Ajar Cetak→ Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti handout, buku, Lembar kegiatan Siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto (gambar) dan model (maket). Bahan Ajar Dengar (Audio)→ Bahan ajar dengar (audio) dapat berupa kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio. Bahan ajar audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)→ Bahan ajar pandang dengar dapat berupa video compact disk dan film. Menurut Majid (2009:180), program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media) Bahan Ajar Interaktif→ Bahan ajar interaktif menurut Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia (Majid, 2009:181), multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena di samping menarik juga memudahkan bagi penggunaannya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menurut Amri dan Ahmadi (2010:189), adapun prinsip pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut : Mulai dari yang mudah untuk memahami→ yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.

Pengulangan akan memperkuat pemahaman.→ Umpan balik positif akan memberikan→ penguatan

terhadap pemahaman peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Kemampuan Mengajar Keterampilan Bahasa Siswa Sekolah Dasar

Menurut Abidin (2009: 34) bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar menurut Kyriacuo adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara koheren dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya (Vyjayanthi, dkk. 2013), Sedangkan menurut Mulyasa (2009) Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar (Hasibuan & Moedjiono, 2012). Jadi, Keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adediwura & Tayo, 2007).

Indikator Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ada delapan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru untuk menjadi tenaga pendidik yang baik menurut Usman (2010 : 74) : 1. Keterampilan bertanya 2. Keterampilan memberi penguatan 3. Keterampilan mengadakan variasi 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Adapun pendapat lain yang tidak jauh berbeda adalah (Rasto & Koswara, 2016) bahwa Keterampilan mengajar guru pada penelitian ini diukur melalui delapan indikator diantaranya: (1) keterampilan membuka pembelajaran (set induction); (2) keterampilan menjelaskan (explaining); (3) keterampilan menutup pembelajaran (closure); (4) keterampilan bertanya (questioning); (5) keterampilan memberi penguatan (reinforcement); (6) keterampilan melakukan variasi (stimulus variation); (7) keterampilan melakukan demonstrasi (demonstration); (8) keterampilan menggunakan papan tulis (using blackboard).

Sedangkan Keterampilan mengajar menurut Allen dan Ryan di Stanford University Amerika: (1). stimulus variasi; (2). set induksi; (3). penutupan; (4). guru berdiam diri dan menggunakan non-verbal isyarat; (5). memperkuat partisipasi murid; (6). kelancaran dalam bertanya; (7). menggali pertanyaan; (8). gunakan pertanyaan yang lebih susah; (9). pertanyaan yang divergen; (10). mengakui dan menghadiri perilaku; (11). ilustrasi dan penggunaan contoh; (12). Ceramah; (13). pengulangan rencana; (14). ketuntasan komunikasi (Rani, 2011), (Bhargava, 2009).

Keterkaitan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dikemukakan oleh Peter yang mengemukakan bahwa Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran, guru dan keterampilan mengajarnya (Sudjana, 2011). Salah satu kelemahan dalam pengajaran, termasuk pengajaran bahasa, di SD adalah dalam komponen metode. Guru cenderung mengajar secara rutin, kurang bervariasi dalam menyampaikan bahan pengajaran. Cara mengajar guru sangat berpengaruh kepada cara belajar siswa. Bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah maka dapat diduga siswa belajar secara pasif dan hasilnya pun berupa pemahaman materi bersifat teoritis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Suara tangisan bayi pada saat dilahirkan merupakan awal dari Perkembangan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Chomsky dan McNeill (dalam Suarni, 2009:82) anak-anak sejak mula sudah mempunyai kemampuan untuk berkembang bahasanya. Lerner (dalam Mutiah, 2010:165) menyatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan

menunjang faktor-faktor bahasa antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Proses anak memahami, menghubungkan, dan mengutarakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami, semuanya akan menentukan perkembangan bahasanya.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan serta tulisan sebagai pengaplikasian belajar bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sehingga menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, dalam menyampaikan pesan serta bisa mengapresiasi karya-karya sastra. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresasi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresasi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat,

cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

4. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresasi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

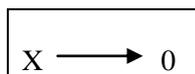
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Pre Experimental Design dimana penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya yang sering disebut dengan istilah "quasi experiment" atau eksperimen pura-pura karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti aturan-aturan tertentu (Arikunto, 2010:123).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan bahan ajar yang dibuat berdasarkan pemanfaatan media Teknologi Informasi sebagai sumber ajar terhadap kemampuan mengajar bahasa SD. Pelaksanaan penerapan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi sebagai sumber ajar terhadap kemampuan mengajar bahasa SD dilaksanakan di IKIP Siliwangi Program Studi PGSD Semester VI. Desain penelitian ini adalah One-Shot Case Study, dimana peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh. Dalam penelitian ini dilakukan penerapan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi kemudian diadakan post test untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa calon Guru SD.

Penggunaan metode kuantitatif *one shot case* ini bertujuan untuk mengukur keefektivitasan bahan ajar yang dibuat berdasarkan analisis pemanfaatan media Teknologi Informasi sebagai sumber ajar terhadap kemampuan mengajar bahasa SD. Dalam kuasi eksperimen *one shot chase*, penelitian dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa tes awal. Secara sederhana, metode ini dilakukan untuk mengetahui efek dari sebuah

perlakuan yang diberikan kepada sebuah kelompok tertentu.



Gambar 1.1 Desain One-Shot Case Study

Keterangan :

X: Treatment atau perlakuan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi

O: Keterampilan mengajar

(Arikunto: 2010:124)

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dimulai dengan meminta izin penelitian ke lembaga LPPM di IKIP Siliwangi, dan penentuan subjek yaitu mahasiswa PGSD semester VI yang akan menjadi penelitian serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Menentukan kompetensi dasar dan model pembelajaran yang akan digunakan. Menyusun silabus dan RPP. Menyusun bahan ajar. instrument penelitian berupa lembar observasi terkait proses pembelajaran, dan tes hasil keterampilan mengajar mahasiswa.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

- a. Melakukan Proses Pembelajaran.
 - b. Melakukan Pengamatan yang dilakukan oleh 2 pengamat (observer) yang terdiri dari 2 dosen PGSD yang mengampu mata kuliah Pembelajaran Mikro.
 - c. Memberikan Post-Test setelah proses pembelajaran selesai.
3. Tahap Analisis Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data hasil observasi aktivitas mahasiswa, aktivitas dosen pada saat pembelajaran berlangsung, respon mahasiswa, dan keterampilan mengajar mahasiswa dalam memberikan pembelajaran Bahasa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Bahan ajar yang telah dibuat kemudian diujikan di lapangan untuk mengetahui pengaruh bahan tersebut terhadap kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan metode *one shot case* dimana tahapan penelitian tersebut terdiri dari dua tahapan. Pertama yaitu pra-penelitian dan kedua yaitu pelaksanaan penelitian. Dalam metode *one shoot case*, tidak ada kelas pembanding ataupun kelas control karena penelitian ini hanya bertujuan untuk menguji sebuah bahan ajar yang telah dibuat dapat mempengaruhi variabel tertentu atau tidak.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di IKIP Siliwangi dengan subjek penelitian adalah 30 mahasiswa PGSD semester VI. Hal ini dilakukan agar penilaian serta pemantauan pengaruh bahan ajar yang ujikan menjadi lebih terfokus dan teliti. Pemilihan mahasiswa dilakukan secara acak.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahan ajar terhadap kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar, maka dilakukan analisis dengan membandingkan hasil mengajar mahasiswa pada saat pra-penelitian dan pada pelaksanaan penelitian. Hasil mengajar tersebut dianalisis guna melihat perbandingan kemampuan mahasiswa pada saat sebelum mendapat perlakuan dengan setelah mendapat perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaan tiap dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara rinci pada penjelasan berikut.

a. Pra-penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan meminta izin penelitian ke lembaga LPPM di IKIP Siliwangi, dan penentuan subjek yaitu mahasiswa PGSD semester VI yang akan menjadi penelitian. Dalam kegiatan pra-penelitian, peneliti memberi orientasi perkuliahan mengenai keterampilan dalam mengajar. Kemudian setelah delapan pertemuan berlangsung, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk praktek membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat mahasiswa, keterampilan mengajar mahasiswa mulai dianalisis dari mulai rencana pembelajaran yang dibuat sampai pada media apa saja yang harus dibuat dan digunakan mahasiswa ketika akan mengajar. Setelah empat pertemuan berlangsung, mahasiswa diintruksikan untuk mulai praktek mengajar.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan ini dilakukan pada pertemuan kelima. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebelumnya telah diintruksikan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta mempersiapkan alat peraga / media pembelajaran.. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membagi jadwal tiap mahasiswa untuk praktek, dan praktek mengajar mulai dilaksanakan di ruang kelas. Pelaksanaan praktek mengajar berlangsung selama 2 hari, yaitu di hari pertama 15 orang mahasiswa praktek, kemudian di hari kedua 15 orang mahasiswa lainnya praktek sesuai dengan jadwal yang didapatkan. Satu minggu kemudian peneliti mendapatkan data penelitian.

Setelah itu, peneliti memperkenalkan materi pembelajaran mengenai keterampilan mengajar disertai bahan ajar berbasis teknologi informasi yang sudah disusun oleh peneliti untuk diberikan

kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diinstruksikan kembali untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan membuat bahan ajar berbasis teknologi informasi untuk mengajar keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar. Peneliti memberikan waktu selama 2 minggu kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan mahasiswa lebih fokus pada satu mata pelajaran yang harus dikuasai ketika mengajar melalui bantuan Teknologi informasi.

Setelah 2 minggu berlalu, mahasiswa diinstruksikan kembali untuk praktek mengajar di Lab Mikro Teaching selama 2 hari. Peneliti kembali mengambil data penelitian. Hasil praktek mengajar mahasiswa kembali dianalisis untuk mengetahui pengaruh bahan ajar berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Data praktek mengajar mahasiswa tersebut diuraikan dalam table berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Keterampilan Mengajar Pra Penelitian

No	Aspek Keterampilan	Nilai	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Penilaian
1	Keterampilan bertanya	4	14
		3	12
		2	4
		1	-
2	Keterampilan memberi penguatan	4	13
		3	10
		2	5
		1	2
3	Keterampilan mengadakan variasi	4	7
		3	9
		2	8

No	Aspek Keterampilan	Nilai	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Penilaian
		1	6
4	Keterampilan menjelaskan	4	15
		3	12
		2	3
		1	-
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	4	15
		3	13
		2	2
		1	-
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	4	5
		3	8
		2	15
		1	2
7	Keterampilan mengelola kelas	4	9
		3	11

No	Aspek Keterampilan	Nilai	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Penilaian
		2	6
		1	4
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	4	5
		3	13
		2	6
		1	6

Keterangan Nilai:

4= Semua tercapai

3= Belum tercapai semua

2= Hanya beberapa yang tercapai

1= Satupun belum tercapai

Tabel 4.2 Hasil Analisis Keterampilan Mengajar Pasca Penelitian

No	Aspek Keterampilan	Nilai	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Penilaian
1	Keterampilan bertanya	4	17
		3	10
		2	3
		1	-

No	Aspek Keterampilan	Nilai	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Penilaian
2	Keterampilan memberi penguatan	4	19
		3	6
		2	4
		1	1
3	Keterampilan mengadakan variasi	4	11
		3	8
		2	6
		1	5
4	Keterampilan menjelaskan	4	25
		3	4
		2	1
		1	-
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	4	23
		3	15
		2	2
		1	-
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	4	12
		3	8
		2	6
		1	4
7	Keterampilan mengelola kelas	4	14
		3	10

No	Aspek Keterampilan	Nilai	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Penilaian
		2	4
		1	2
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	4	8
		3	7
		2	3
		1	2

Keterangan:

Keterangan Nilai:

4= Semua tercapai

3= Belum tercapai semua

2= Hanya beberapa yang tercapai

1= Satupun belum tercapai

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, yaitu analisis hasil mengajar siswa sebelum mendapatkan penguatan materi bahan ajar serta ketika mendapatkan penguatan materi bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi informasi yang disusun oleh peneliti dapat mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa pada keterampilan mata pelajaran bahasa SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan analisis keterampilan mengajar sebelum dan ketika menerima penguatan materi bahan ajar berbasis teknologi informasi. Hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa dari segi keterampilan mengajar yang dikuasai mahasiswa, 53,75% mahasiswa masuk ke dalam kelompok semua tercapai, 28,33% mahasiswa masuk ke dalam kelompok belum tercapai semua, 12,08% mahasiswa masuk ke dalam kelompok hanya beberapa yang tercapai dan 5,83% mahasiswa masuk ke dalam kelompok satupun belum tercapai.

Sebelum menerima penguatan materi bahan ajar berbasis teknologi informasi, keterampilan mahasiswa belum sepenuhnya dikuasai. Artinya keterampilan mengajar mahasiswa masih belum menguasai semua keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Secara analisis masih banyak mahasiswa yang belum menguasai beberapa keterampilan mengajar, dan hanya beberapa orang

yang hampir bisa sepenuhnya menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Setelah mahasiswa mendapatkan penguatan materi berupa bahan ajar berbasis teknologi informasi, hasil keterampilan mengajar mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar keterampilan bahasa bagi siswa Sekolah Dasar. Dilihat hasil analisis data yang didapat, kemampuan mengajar mahasiswa mengenai keterampilan bahasa SD terlihat sudah banyak menguasai keterampilan keterampilan dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa berkembang dengan baik. Dengan bahan ajar berbasis teknologi informasi, lebih membantu mahasiswa dalam menyampaikan pembelajaran serta memudahkan mahasiswa dalam menguasai beberapa keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pengajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan bacaan ajar berbasis teknologi informasi yang disusun oleh mahasiswa bersama peneliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi mengenai keterampilan Berbahasa Siswa SD.

REFERENCES

- Bhargava, A. (2009). Comparative study of teaching skills of in service teachers trained through regular and distance mode. *International Journal of instructional technology and distance learning* , 6.
- Cahyani. *Kajian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd.* http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._P-END._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196407071989012-ISAH_CAHYANI/19_KAJIAN_PROSES_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA/SIA.pdf
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Models of Teaching*. Second Edition. New Jersey: Prentice/Hall International Edition.
- Karami, M., Karami, Z., & Attaran, M. (2013). Integration problem based learning with ICT for developing trainee teachers content knowledge and teaching skills. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology* , 36-49.
- Malalina. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Komputer. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA Volume 7 No.2 Juli 2013.*

<https://media.neliti.com/media/publications/122395-ID-pengembangan-bahan-ajar-interaktif-berba.pdf>

- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Professional. Bandung: Rosdakarya.
- Prihantana. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Animasi Stop Motion Untuk Siswa Smk. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran* (Volume 4 Tahun 2014). Tersedia :
<https://media.neliti.com/media/publications/207201-pengembangan-bahan-ajar-interaktif-berba.pdf>.
- Puspita, L. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Artikel (Online). Diakses tanggal 23 mei 2016:
<http://www.scribd.com.Strategi-Pembelajaran-bahasa-indonesia-sekolahdasar>.
- Rani, B. (2011). Classification of the teaching skills based on Q-Methodology using the perceptions od sec. School teachers. *International Journal of Educational Planning & Administration* , 1, 141-150.
- Rasto. (2015). Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Safitri dan Sontani (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 144-153*.
- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal of Education and Practice* , 5, 90-96.
- Suarni, Ni Ketut. 2009. Psikologi Perkembangan 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Rosda karya.